

Penerapan Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi di Kota Padang

Jajang Atmaja¹⁾, Enita Suardi²⁾, Monika Natalia³⁾, Zulfira Mirani⁴⁾, Marta Popi Alpina⁵⁾

^{1), 2), 3), 4)} Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Padang, Kampus Politeknik Limau Manis Padang

⁵⁾ Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis

email : jajang.atmaja@gmail.com, enitasuardi@gmail.com, monikanatalia75@gmail.com,
raninawaf@gmail.com, martapopibrs@gmail.com

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan masalah yang kompleks pada suatu proyek konstruksi. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja umumnya disebabkan oleh faktor manajemen, disamping faktor manusia dan teknis. Tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran, sikap dan tindakan masyarakat pekerja dalam upaya penanggulangan masalah keselamatan kerja masih sangat rendah dan belum ditempatkan sebagai suatu kebutuhan pokok bagi peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh termasuk peningkatan produktivitas kerja. Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan Kantor Pengadilan Tinggi Negeri Kelas 1A dan Rumah sakit Hermina Padang. Responden dalam penelitian ini adalah 30 responden yaitu pekerja yang terlibat dalam proyek. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara dengan kontraktor, dari kuesioner yang disebar menggunakan variabel: pekerja, Fasilitas Penunjang Kesejahteraan Untuk Pekerja, Fasilitas Penunjang di Lokasi Proyek dan Penyebaran Informasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja).

Kata kunci: Penerapan sistem pengendalian K3, alat pelindung diri, pekerja, perusahaan

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di mana banyak sekali pembangunan yang sedang dilaksanakan. Pembangunan yang cukup signifikan terjadi pada pembangunan di bidang konstruksi. Beberapa proyek konstruksi di Indonesia banyak terjadi di kota besar salah satunya kota Padang Dalam pengerjaan proyek selain memperhatikan ketepatan waktu, mutu, dan biaya, perusahaan konstruksi perlu juga memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja di proyek.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan masalah yang kompleks pada suatu proyek konstruksi. Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja umumnya disebabkan oleh faktor manajemen, disamping faktor manusia dan teknis. Tingkat pengetahuan, pemahaman, perilaku, kesadaran, sikap dan tindakan masyarakat pekerja dalam upaya penanggulangan masalah keselamatan kerja masih sangat rendah dan belum ditempatkan sebagai suatu kebutuhan pokok bagi peningkatan kesejahteraan secara menyeluruh termasuk peningkatan produktivitas kerja.

Sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Penerapan konsep ini tidak boleh dianggap sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang menghabiskan banyak biaya (*cost*) perusahaan, melainkan harus dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang yang memberi keuntungan yang berlimpah pada masa yang akan datang.

Setiap orang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam bekerja Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena seseorang yang mengalami sakit atau kecelakaan dalam bekerja akan berdampak pada diri, keluarga dan lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meninjau proyek yang berapa di Kota Padang yang sedang pelaksanaan pembangunan yang berada di tepi laut. Mengingat risiko akan terjadinya kecelakaan kerja sangat tinggi karena dekat dengan laut, kemungkinan angin laut berisiko sangat tinggi untuk pekerjaan di ketinggian. Dan ada juga pekerjaan ditempat pemukiman yang padat penduduk supaya pelaksanaan proyek tidak mengganggu dari aktifitas masyarakat di sekitar proyek.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Peraturan Pemerintah No. Per. 50/PP/2012 Pasal 3: Setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih dan mengandung potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja, seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.

Tujuan utama dilakukan Pelaksanaan Sistem Pengendalian K3 diharapkan mampu membentuk suatu Sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja di tempat kerja melalui integrasi dengan berbagai unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi, dan lingkungan kerja dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat

kerja. Menciptakan tempat kerja yang aman dari kejadian kebakaran, peledakan dan kerusakan yang pada akhirnya akan melindungi investasi perusahaan serta menciptakan kondisi tempat kerja yang sehat. Selain itu, pelaksanaan penerapan K3 juga diharapkan meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Hal tersebut dapat terwujud sebab perusahaan dapat menghemat biaya kompensasi akibat sakit atau kecelakaan kerja (Kementrian Ketenaga kerjaan Republik Indonesia, 1996).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan upaya preventif yang kegiatan utamanya adalah mengidentifikasi, mensubstitusi, mengeliminasi, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko bahaya. Identifikasi bahaya dapat dilakukan dengan jalan inspeksi, survey dan monitoring tempat kerja. Untuk mengidentifikasi masalah K3, baik manajemen maupun teknik, maka perlu dilakukan audit K3.

Tujuan dan sasaran Sistem Pengendalian K3 adalah menciptakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif.

Manfaat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) bagi perusahaan menurut Tarwaka (2008) adalah:

1. Pihak manajemen dapat mengetahui kelemahan-kelemahan unsur sistem operasional sebelum timbul gangguan operasional,

kecelakaan, insiden dan kerugian-kerugian lainnya.

2. Dapat diketahui gambaran secara jelas dan lengkap tentang kinerja K3 di perusahaan.

3. Dapat meningkatkan pemenuhan terhadap peraturan perundangan bidang K3.

4. Dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran tentang K3, khususnya bagi karyawan yang terlibat dalam pelaksanaan audit.

5. Dapat meningkatkan produktivitas kerja.

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas pengadaan tenaga kerja, pengembangan, kompensasi, integrasi, pemeliharaan dan pemutusan hubungan kerja dengan sumber daya manusia untuk mencapai sasaran perorangan, organisasi, dan masyarakat (Flippo, 1997). Sedangkan menurut Herry Simanora (2004), manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian balas jasa, dan pengolahan individu anggota organisasi atau kelompok karyawan.

Adapun, tujuan utama dari manajemen sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kontribusi sumber daya manusia (karyawan) terhadap organisasi. Hal ini dapat di pahami bahwa semua kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung sumber daya manusia mengelola organisasi tersebut. Oleh karena itu, organisasi harus mengelola dan mendayagunakan SDM atau karyawan yang

dimilikinya dengan baik sehingga dapat membantu mencapai tujuan organisasi yang telah di tentukan.

Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut Mangkunegara (2002: 163) Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur.

Adapun sasaran keselamatan kerja secara terinci adalah:

1. Mencegah terjadinya kecelakaan di tempat kerja
2. Mencegah timbulnya penyakit akibat kerja
3. Mencegah/mengurangi kematian akibat kerja
4. Mencegah atau mengurangi cacat tetap
5. Mengamankan material, konstruksi, pemakaian, pemeliharaan bangunan-bangunan, alat-alat kerja, mesin-mesin, pesawat-pesawat, instalasi-instalasi.
6. Meningkatkan produktivitas kerja tanpa memeras tenaga kerja dan menjamin kehidupan produktifnya
7. Mencegah pemborosan tenaga kerja, modal, alat dan sumber-sumber produksi lainnya sewaktu kerja
8. Menjamin tempat kerja yang sehat, bersih, nyaman, dan aman.
9. Memperlancar, meningkatkan dan mengamankan produksi, industri serta pembangunan.

Faktor – Faktor yang mendorong Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Banyak kalangan industry menganggap K3 sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting. Tanpa adanya penerapan K3 di lingkungan kerja maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja sangat besar. Menurut seorang ahli keselamatan kerja, Willy Hammer mengatakan bahwa ada tiga alasan pokok mengapa program K3 perlu di laksanakan yaitu berdasarkan perikemanusiaan, UU atau hukum dan alasan ekonomi. Kemudian, Goudzali juga mengungkapkan hal yang serupa mengenai fiktot – faktor pentingnya penerapan K3, antara lain :

- **Kemanusiaan.** Para karyawan merupakan manusia biasa yang bukan semata mata sebagai alat rodudki, tetai adalah sosok manusia yang merupakan asset perusahaan. Dengan demikian, setiap manusia perlu mendapat perlindungan dari segala ancaman dan bahaya yang selalu mengintai di sekitarnya.
- **Peraturan Pemerintah.** Suatu perusahaan, apapun jenis usaha yang dilakukan, bertujuan agar produknya itu dapat dipakai atau digunakan oleh masyarakat dan keberadaan perusahaan di tengah masyarakat tersebut mempunyai hubungan sehingga keberadaannya itu diatur melalui berbagai mekanisme peraturan perundang – undangan.
- **Ekonomi** factor ekonomi juga merupakan pendorong diberlakukannya pemeliharaan K3 dalam suatu perusahaan. Hal in dapat

dipahami bahwa suatu perusahaan dalam operasinya akan selalu bergerak menurut pertimbangan ekonomis yaitu mencari keuntungan. Dengan melakukan pemeliharaan K3 secara terus menerus. Berarti perusahaan harus mengeluarkan akan lebih besar lagi apabila terjadi kecelakaan kerja. Pemeliharaan K3 ditujukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Faktor – Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja.

Menurut *International Labour Organization* (ILO), terdapat 3 faktor yang menyebabkan kecelakaan kerja yaitu :

- ❖ Faktor peralatan Teknis, biasanya menyangkut masalah keburukan pabrik, peralatan yang digunakan , mesin – mesin yang sudah tidak layak pakai.
- ❖ Faktor lingkungan kerja, meliputi lingkungan fisik tempat kerja maupun lingkungan sosial psikologis yang lebih luas.
- ❖ Faktor Manusia
Maksudnya tenaga kerja tidak mengetahui tata cara yang aman atau perbuatan yang berbahaya: tidak sanggup memenuhi persyaratan kerja sehingga terjadi tindakan di bawah standar, mengetahui seluruh peraturan dan persyaratan kerja tetapi tidak mematuhi.

Tujuan Penerapan sistem pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Tujuan utama dari Penerapan sistem Pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja adalah mewujudkan masyarakat dan lingkungan kerja yang aman, sehat dan sejahtera. Tujuan keselamatan dan kesehatan kerja menurut Mangkunegara, sebagai berikut :

- Agar setiap pegawai mendapat jaminan K3 baik secara fisik, social dan psikologi
- Agar setiap perlengkapan dan peralatan kerja digunakan sebaik –baiknya dan seefektif mungkin
- Agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya
- Ada jaaminan atas pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gizi pegawai
- Agar meningkatkan kegairahan, keserasian kerja dan partisipasi kerja
- Agar terhindar dari gangguan kesehatan yang disebabkan oleh lingkungan atau kondisi kerja
- Agar setiap pegawai merasa aman dan terlindungi dalam bekerja.

Syarat – syarat Keselamat dan Kesehatan Kerja (K3).

a. Pembinaan K3

Kegiatan sosialisasi K3 bagi seluruh pegawai dari seluruh tingkat jabatan, yang dapat berupa penyuluhan, pelatihan, kursus, pemasangan poster keselamatan kerja, pemasangan rambu – rambu atau tanda peringatan bahaya, pemasangan UU keselamatan kerja di tempat kerja. dll (Sendjum, (2001).

b. Kondisi fisik tempat kerja

Tempat kerja adalah setiap ruangan atau lapangan, tertutup atau terbuka bergerak atau tetap diaman tenaga kerja bekerja, untuk keperluan atau suatu usaha dan dimana terdapat sumber atau sumber – sumber bahaya kerja. (Kansil, 2001). Kebersihan perawatan tempat kerja, melainkan juga faktor fisik lainnya seperti suara, suhu penerangan, dan penyediaan alat pemadaman api yang memadai.

Kondisi fisik tempat kerja yang baik akan meminimalisir resiko terjadinya kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kondisi tidak aman, dan dampaknya kepada pekerja adalah berkurangnya ketegangan - ketegangan (pemisahan sosial, rasa bosan, letih, dan tidak diperhatikan) yang dirasakan oleh pekerja (Gerry Desler, 1998:137).

c. Proses kerja

Merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam bekerja, dimulai dari kegiatan paling awal hingga akhir. Proses kerja yang sesuai akan membekali pekerjaan dengan pengetahuan lengkap mengenai pekerjaannya dan mengurangi stress dan konsekuensi lainnya akibat stress di kalangan pekerja.

d. Alat – alat pelindung diri (APD) bagi Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan alat pelindung diri adalah “Seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sabagai atau seluruh tubuhnya dari penggunaan potensi bahaya atau kecelakaan kerja (Sugeng Budiono dan Jusuf 329). Penggunaan alat pelindung diri dapat berbeda - beda. Tergantung jenis - jenis

pekerjaan yang dilakukan. APD yang bisa digunakan :

- Helm pengaman (*safety helmet*)
- Alat pelindung pendengaran (*ear protection*)
- Alat pelindung mata (*goggles*)
- Alat pelindung pernapasan
- Pelindung muka
- Pelindung tangan (*glover*)
- Pelindung kaki (*safety shoes*)
- Pelayanan dan fasilitas kesehatan

Hal ini memegang peranan penting dalam menjaga K3 karena sejumlah masalah yang berkaitan dengan kesehatan akan dapat merusak kinerja pegawai. Oleh karena itu, adanya perhatian atas hal ini menjadi hal yang penting. Pelayanan dan fasilitas kesehatan yang dimaksud antara lain tersedianya tenaga kerja mesid ahli beserta obat – obatan dan saran medis dalam menghadapi kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. (Achmat Ramdahi, 2012)

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan menggambarkan tentang cara pengumpulan data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang ada dan merupakan hal yang penting untuk menentukan secara teoritis teknik operasional yang dipakai sebagai pengangan dalam mengambil langkah – langkah penelitian. Pemilihan metode penelitian adalah sangat penting dalam membantu mengumpulkan dan mengidentifikasi semua variable yang relevan, mekanisme dan kualitas yang dominan mempengaruhi penelitian.

Untuk mencapai tujuan suatu penelitian diperlukan suatu rencana penelitian yang didalamnya memuat proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang sistematis, terorganisir, berjalan secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Proses metode penelitian merupakan gabungan dari beberapa tahap.

Data Penelitian

Data yang akan diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) data, yaitu data primer dan data skunder:

1. Data primer

Data primer didapat dengan melakukan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner kepada kontraktor-kontraktor yang terdaftar sebagai anggota GAPENSI kota Padang

2. Data sekunder

Merupakan data atau informasi yang diperoleh dari studi literatur, seperti buku-buku, jurnal, penelitian-penelitian yang berkaitan sebelumnya, dan juga disebut data yang sudah diolah, meliputi:

- a. Data yang digunakan sebagai landasan teori untuk penelitian ini diperoleh dari buku-buku, jurnal, makalah dan lain-lain.
- b. Data untuk penelitian juga diambil dari penelitian sebelumnya.

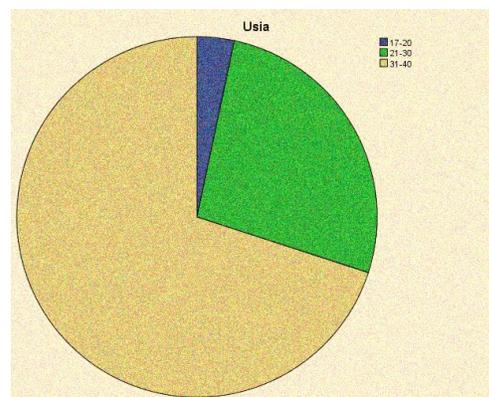
4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Lokasi pengambilan data dilakukan pada proyek Kantor Pengadilan Tinggi Negeri Kelas 1A dan Rumah Sakit Hermina, Padang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Tabel 1. Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	17 – 20 tahun	1	3,3%
2	21 – 30 tahun	8	26,7%
3	31 – 40 tahun	21	70,0%
	Total	30	100%



Dari tabel 1 dan gambar 1 dapat dijelaskan umur dari responden didominasi oleh pekerja yang berumur 17-20 sebanyak 3,3 % tahun diikuti oleh pekerja yang berumur 21-30 tahun 26,7 %, 31-40 tahun 70,0 %.

Tabel 2. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki – laki	30	100%
	Total	30	100%



Dari tabel 2 dan gambar 2 dapat dijelaskan jenis kelamin dari responden didominasi laki – laki.

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Penyebab Pekerja (X1)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa setiap pernyataan pada variabel penyebab pekerja adalah valid. Hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 10. Hasil Pengujian Reliabilitas Perluakah adanya pelatihan tentang pentingnya K3 di dalam suatu proyek.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	X1.1

Dari hasil pengujian reliabilitas untuk variabel karakteristik *construction site* dari nilai *cronbach's alpha* hitung diperoleh sebesar 0,908 artinya dapat dikatakan bahwa untuk variabel karakteristik *construction site* reliabel karena nilai *alpha* antara 0,61 – 0,80 sesuai dengan Tabel 4.10. Dapat disimpulkan konsistensi dari pertanyaan-

pertanyaan untuk sub-variabel Perluakah adanya pelatihan tentang pentingnya K3 di dalam suatu proyek sangat konsisten dan sangat tepat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian ini, penulis mengajukan 16 pertanyaan yang berkaitan dengan penerapan sistem pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada pelaksanaan proyek konstruksi di kota Padang. Berikut hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada Ahli K3 pada proyek kantor pengadilan tinggi negeri:

1. Responden menanggapi pertanyaan taukah perusahaan tentang Undang – undang yang mengatur tentang K3. Responden menanggapi tau dan mengerti tentang undang-undang yang mengatur K3 karena setiap tenaga ahli K3 mendapatkan pelatihan dan pengetahuan tentang undang-undang K3 yang berlaku, jadi untuk setiap tenaga untuk bekerja pada perusahaan harus paham dan mengerti tentang undang-undang K3.
2. Responden menanggapi pertanyaan bagaimana upaya perusahaan untuk memenuhi standar K3 di proyek ini. Responden menanggapi yaitu dengan menerapkan semua aturan-aturan dan undang-undang yang mengatur tentang K3. Untuk setiap pelaksanaan proyek didalam undang-undang sudah diatur bahwa perusahaan harus mengutamakan keselamatan dan kesehatan dari pekerjanya baik itu dalam skala besar maupun kecil.

3. Responden menanggapi pertanyaan apa alasan perusahaan menerapkan sistem pengendalian K3 sebagai upaya untuk meminimalkan kecelakaan kerja (zero accident) dan menjamin setiap kesehatan pekerja di dalam proyek dan juga tercantum pada undang-undang bahwa setiap pekerjaan proyek perusahaan wajib memiliki tenaga ahli K3 sebagai syarat memenangkan tender
4. Responden menanggapi pertanyaan Seberapa penting penerapan sistem pengendalian K3 responden menanggapi pada perusahaan sangat penting. Hal ini dikarena untuk menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja
5. Responden menanggapi pertanyaan Apakah Perusahaan memiliki peraturan yang jelas mengenai prosedur keselamatan kerja. responden menanggapi tentu ada, untuk pedoman peraturan prosedur keselamatan telah diatur didalam undang-undang yang berlaku. Setiap aturan-aturan yang yang tertuang dalam undang-undang harus dipatuhi.
6. Responden menanggapi pertanyaan Bagaimana peranan pemerintah terhadap sistem pengendalian K3 di industri konstruksi yang ada di Kota padang. Responden menanggapi peranan pemerintah dapat dilihat untuk aturan keselamatan dan kesehataan kerja telah diatur dalam perda pemerintah setempat jadi setiap aturan kita harus patuhi agar setiap pelaksanaan proyek dapat berjalan dengan baik.
7. Responden menanggapi pertanyaan Setujukah bahwa penerapan K3 yang baik akan memberikan rasa aman dan nyaman pada pekerja dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Responden menanggapi setuju, karena pada hakekatnya aturan K3 adalah untuk menjamin keselamatan dan kesehatan kerja.
8. Responden menanggapi pertanyaan Apakah perusahaan anda mengikut sertakan para pekerja pada pelatihan mengenai prosedur keselamatan kerja. Responden menanggapi. Tidak, kalau untuk pelatihan kami tidak menyediakannya karena itu tanggung jawab dari mandor masing-masing tapi kalau untuk informasi dan penyuluhan K3 sudah dilakukan karena itu ada agendanya setiap bulan.
9. Responden menanggapi pertanyaan Bagaimana mengenai pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Kota Padang. Responden menanggapi. Pelaksanaan sistem keselamatan dan kesehatan kerja, sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku, karena dengan adanya peraturan Menteri Tenaga Kerja setiap perusahaan yang memperkerjakan tenaga kerja sebanyak ratusan orang atau lebih dan atau yang mengandung poteksi

- bahaya wajib menggunakan SNK3 pada perusahaan tersebut.
10. Responden menanggapi pertanyaan Seberapa pentingnya Penerapan sistem Pengendalian K3 pada sebuah proyek konstruksi terhadap pencegahan kecelakaan kerja. Responden berpendapat adanya penerapan sistem pengendalian K3 sangat penting di sebuah proyek konstruksi terhadap pencegahan kecelakaan kerja.
 11. Responden menanggapi pertanyaan Bagaimana tindakan perusahaan apabila terjadi kecelakaan kerja baik itu untuk kecelakaan berat atau sedang. Responden menanggapi. Pertama kalau terjadi kecelakaan berat langkah pertama adalah mengamankan kondisi agar pekerja tidak terpengaruh dengan apa yang sedang terjadi, lalu kita akan melihat kondisi korban lalu akan dibawake rumah sakit terdekat untuk pertolongan ke korban dan kami akan mengevaluasi mengenai keselamatan yang lebih baik lagi sehingga kecelakaan tidak terjadi lagi.
 12. Responden menanggapi pertanyaan Apa yang dilakukan perusahaan anda apabila tenaga kerja melanggar aturan K3. Responden menanggapi, kami akan menekan disiplin mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disepakati bersama, demi keselamatan pekerja dan menjaga nama perusahaan.
 13. Responden menanggapi pertanyaan Apakah penerapan sistem K3 di proyek ini sudah optimal. Responden menanggapi, kami rasa sistem K3 untuk proyek ini sudah optimal dan sesuai denganaturan yang berlaku.
 14. Responden menanggapi pertanyaan Areal mana yang paling rawan terjadinya kecelakaan kerja. responden menanggapi, untuk setiap pelaksanaan proyek merupakan tempat yang berbahaya karena pekerjaan proyek adalah pekerjaan berat dank eras.
 15. Responden menanggapi pertanyaan Apakah Pengendalian K3 berdampak positif bagi perusahaan. Responden penerapan K3 oleh perusahaan berdampak sangat positif. Adapun alasan penerapan K3 oleh perusahaan yaitu dapat menimalisir angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kecelakaan kerja, mungurangi biaya untuk kecelakaaan kerja tersebut dan berpengaruh pada nama baik perusahaan.
 16. Responden menanggapi pertanyaan Bagaimana upaya perusahaan untuk menimalisir kecelakaan kerja di proyek ini. Responden menanggapi, mematuhi semua aturan tentang K3 yang telah berlaku seperti membuat papan peringatan, petunjuk arah, dan rutin memantau keadaan di lokasi proyek apabila ada pekerjaan yang melanggar aturan maka akan ditegur bahkan mendapat sanksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja proyek di kota padang adalah dengan cara mematuhi dan memenuhi semua aturan yang berlaku tentang keselamatan dan kesehatan kerja baik telah diatur didalam undang-undang maupun peraturan dari pemerintah. Mengendalikan risiko harus mengenal terlebih dahulu risiko-risiko yang akan terjadi nantinya sehingga risiko yang akan terjadi akan dapat diminimalisir atau bahkan hilang. Upaya pengendalian pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja di kota Padang adalah
 - a. Mengidentifikasi risiko yang akan terjadi
 - b. Merumuskan dampak yang akan terjadi
 - c. Menganalisa penyebab dari risiko-risiko yang akan terjadi
 - d. Memutuskan penanganan dari risiko-risiko yang akan terjadi nantinya
2. Kelengkapan terhadap pelindung tubuh dan areal proyek sangat dibutuhkan baik itu ketersediaan alat pelindung diri, pemadam api ringan dan rambu-rambu peringatan sangat penting pada lokasi proyek, karena lokasi proyek adalah tempat yang sangat berisiko terjadinya kecelakaan kerja. kelengkapan tersebut sudah diatur didalam undang-undang sehingga apabila tidak memenuhi dari yang disyaratkan didalam undang-undang maka proyek maupun kontraktor dapat dihentikan.

Sejauh ini proyek-proyek di kota Padang sudah lebih baik dari sebelumnya dalam menjamin keselamatan tenaga kerja dan lokasi proyek. Kontraktor-kontraktor di kota Padang sudah menunjukkan profesionalan mereka dalam keseriusan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tetapi masih ada juga kontraktor-kontraktor yang nakal yang tidak memperhatikan keselamatan dari tenaga kerja. perlunya keterlibatan pihak-piihak lain selama pelaksanaan proyek, dan juga bagi owner harus bertindak keras apa bila kontraktor tidak memenuhi semua aturan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Pada proyek konstruksi gedung di kota padang , dapat di simpulkan penerapan sistem pengendalian K3 di Kota Padang saat minim, karena banyak pekerja yang berpendapat bahwa keselamatan kerja tidak terlalu penting, dan juga kesadaran dari pekerja tentang bahayanya kecelakaan kerja sangan kurang dan penerapan dari perusahaan masih kurang ketat.

Saran

Adapun saran yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi kontraktor pengendalian setiap risiko yang akan terjadi perlu diperhatikan agar tidak menghambat pelaksanaan proyek. Pengendalian risiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat diminimalisir bahkan dihilangkan dengan cara mengidentifikasi risiko-risiko yang akan terjadi sehingga dapat ditangani dengan cepat. Perlunya keterlibatan

pihak-pihak lain dalam mengontrol keselamatan dan kesehatan kerja agar pelaksanaan proyek minim dari resiko kecelakaan. Sikap tegas dari owner dan konsultan juga sangat diperlukan untuk menegakan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diatur didalam undang-undang. Perlu adanya sosialisasi penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya dengan cara pendidikan dan pelatihan mengenai metode dan prosedur yang benar, perhatian atau perawatan peralatan kesehatan kerja, bagaimana menggunakan, merawat dan memaksimalkan peralatan K3, pemakaian pelindung yang sudah ditetapkan. Inspeksi rutin dan teliti oleh pihak pemerintahan dilokasi proyek dan perberlakukan aturan secara tegas serta memberikaan sanksi yang berarti jika terjadi pelanggaran yang keras tentang K3, akan membuat perusahaan berusaha lebih baik lagi dan lebih teliti lagi dalam menerapkan K3.

2. Peningkatan intensif terhadap pekerja di lingkungan proyek untuk memacu kebiasaan yang aman, misalnya dengan pemberian penghargaan kepada pekerja dalam hal pemakaian APD dan ketatan dalam mematuhi peraturan K3 serta dikenakan sanksi untuk segala macam pelanggaran aturan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu mewujudkan penelitian ini sehingga kendala-kendala yang

dihadapi dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Victoria, Mintje,(2013) Penerapan sistem Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pelaksanaan konstruksi (studi kasus : Lanjutan pemebangunan fasilitas pelabuhan laut Manado T.A.2012).
- Pangkey, Febyana,(2012) Penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (SMK3) pada proyek Konstruksi Di Indonesia.
- Indah, Aryani,(2017) Evaluasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek Bangunan Gedung di kabupaten Cibinong.
- Dameyanti Sihombing & D. R. Walsngitan. Pingkan A. K. Pratisis,(2014) Implementasi Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek di Kota Bitung.
- M. Almer, Rikardo & Hendra taufik,(2015) Tinjauan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek pembangunan Hotel Novotel PekanBaru.
- I Wayan Jawat,(2017) Pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek pembangunan Hotel.
- Achmat, Ramdahi,(2012) Penerapan sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) (Studi pada proyek pembangunan jalan rawa buaya, Cengkareng)
- Firman Alimuiddin,(2010) Penerapan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja Di RSUP tarakan tahun 2010)
- Kaming F, Raharjo, dan Yulianto (2011) komparasi hasil pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada proyek konstruksi.
- Kurniawan, Yanuar, (2015) Tingkat pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi, studi kasus Di Kota Semarang.
- Andini, karina (2012) Analisa Implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

